

MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA PAUD UNGGULAN EL-WAHIED DALAM PENGUATAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK

Badrudin Kamil¹, Fathorrahman²

^{1,2}Universitas Islam Depok

Email: badrudin.kamil@uidepok.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kepemimpinan transformatif kepala sekolah PAUD Unggulan El-Wahied dalam memperkuat karakter keislaman mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi peserta, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformatif yang diterapkan mencakup empat dimensi utama: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Kepemimpinan kepala sekolah diwujudkan melalui nilai-nilai Islam yang patut dicontoh, mengembangkan visi pendidikan karakter, mendorong inovasi dalam pembelajaran, dan memperhatikan kebutuhan individu siswa dan pendidik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformatif ini efektif dalam memperkuat karakter Islam melalui program pembiasaan, integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum, dan menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang kondusif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan dalam pendidikan Islam anak usia dini dan memberikan implikasi praktis untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter di lembaga PAUD.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformatif, Karakter Islam, Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformative leadership model of the principal of PAUD Unggulan El-Wahied in strengthening the Islamic character of students. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The results show that the transformative leadership model implemented includes four main dimensions: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. The principal's leadership is manifested through exemplary Islamic values, developing a vision of character education, encouraging innovation in learning, and paying

attention to the individual needs of students and educators. The findings indicate that this transformative leadership model is effective in strengthening Islamic character through habituation programs, integration of religious values in the curriculum, and creating a conducive Islamic educational environment. This research contributes to the development of leadership theory in early childhood Islamic education and provides practical implications for improving the quality of character education in PAUD institutions.

Keywords: *Transformative Leadership, Islamic Character, Early Childhood Education, Educational Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak yang akan berkembang pada tahapan selanjutnya. Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan karakter Islami sejak dini menjadi kebutuhan mendesak di tengah dinamika globalisasi yang membawa berbagai tantangan nilai dan moralitas. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Islam tidak hanya berfungsi sebagai institusi pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai wadah pembentukan akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Keberhasilan pencapaian tujuan mulia ini sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepemimpinan transformatif telah menjadi paradigma yang relevan dalam konteks pendidikan modern, khususnya dalam upaya melakukan perubahan mendasar dan berkelanjutan. Model kepemimpinan ini menekankan pada kemampuan pemimpin untuk mengubah, menginspirasi, dan memberdayakan seluruh komponen organisasi pendidikan menuju pencapaian visi bersama. Dalam konteks lembaga PAUD Islam, kepemimpinan transformatif memiliki peran strategis dalam menerjemahkan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik pendidikan yang konkret dan sistematis. Kepala PAUD yang menerapkan kepemimpinan transformatif tidak hanya menjadi administrator, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi pendidik, orang tua, dan peserta didik untuk bersama-sama mewujudkan karakter Islami yang kuat.

PAUD Unggulan El-Wahied merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menunjukkan keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter Islami. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan transformatif dalam mengelola seluruh aspek pendidikan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana model kepemimpinan transformatif diterapkan di PAUD Unggulan El-

Wahied dan bagaimana implementasi tersebut berkontribusi terhadap penguatan karakter Islami peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek kepemimpinan, serta memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas lembaga PAUD Islam lainnya.

Kepemimpinan transformatif merupakan model kepemimpinan yang berfokus pada transformasi nilai, sikap, dan perilaku pengikut melalui proses inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Burns dan kemudian dikembangkan oleh Bass yang mengidentifikasi empat dimensi utama kepemimpinan transformatif.¹ Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformatif memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari model kepemimpinan lainnya. Mulyasa menjelaskan bahwa kepemimpinan transformatif dalam pendidikan menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menciptakan visi yang jelas, membangun komitmen bersama, dan mendorong inovasi berkelanjutan dalam proses pendidikan.² Pemimpin transformatif tidak hanya mengelola rutinitas organisasi, tetapi juga mampu membawa perubahan fundamental yang meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

Dimensi pertama kepemimpinan transformatif adalah pengaruh ideal atau idealized influence, di mana pemimpin menjadi role model yang dikagumi dan dipercaya oleh pengikutnya. Dalam konteks kepala PAUD, dimensi ini termanifestasi melalui keteladanan dalam menjalankan nilai-nilai Islami, integritas dalam pengambilan keputusan, dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Dimensi kedua adalah motivasi inspirasional atau inspirational motivation, yaitu kemampuan pemimpin untuk mengkomunikasikan visi yang menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Kepala PAUD yang memiliki dimensi ini mampu mengartikulasikan visi pendidikan karakter Islami dengan cara yang membangkitkan semangat dan komitmen seluruh stakeholder pendidikan.

Dimensi ketiga adalah stimulasi intelektual atau intellectual stimulation, di mana pemimpin mendorong kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis dalam organisasi. Dalam praktik kepemimpinan PAUD, dimensi ini diwujudkan melalui pemberian kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif, mendorong refleksi kritis terhadap praktik pendidikan, dan memfasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan. Dimensi keempat adalah pertimbangan individual atau individualized consideration, yaitu perhatian

¹ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 78.

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 45.

pemimpin terhadap kebutuhan, kemampuan, dan aspirasi individual setiap anggota organisasi. Wahjosumidjo menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu memahami karakteristik unik setiap pendidik dan peserta didik, serta memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.³

Kepemimpinan transformatif memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam. Konsep kepemimpinan dalam Islam, yang dikenal dengan istilah khalifah atau imam, menekankan pada tanggung jawab pemimpin untuk membawa perubahan positif bagi umat. Muhaimin menjelaskan bahwa kepemimpinan Islam memiliki karakteristik transformatif yang kuat, di mana pemimpin berfungsi sebagai agen perubahan yang membawa umat dari kondisi yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik, dari kegelapan menuju cahaya ilmu dan iman.⁴ Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW merupakan contoh sempurna dari kepemimpinan transformatif yang berhasil mengubah masyarakat Arab jahiliyah menjadi masyarakat yang beradab dan berperadaban tinggi.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan transformatif memiliki dimensi spiritual yang khas. Pemimpin pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan organisasi duniawi, tetapi juga terhadap pembentukan karakter spiritual peserta didik. Tafsir menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam harus berorientasi pada tarbiyah ruhiyah, yaitu pendidikan yang menyentuh aspek spiritual dan membentuk kesadaran ketuhanan dalam diri peserta didik.⁵ Kepala PAUD Islam yang menerapkan kepemimpinan transformatif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak dalam setiap aspek manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pengelolaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil pendidikan.

Kepemimpinan transformatif merupakan model kepemimpinan yang berfokus pada transformasi nilai, sikap, dan perilaku pengikut melalui proses inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Burns dan kemudian dikembangkan oleh Bass yang mengidentifikasi empat dimensi utama kepemimpinan transformatif.⁶ Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformatif memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari model kepemimpinan lainnya. Mulyasa menjelaskan bahwa kepemimpinan transformatif dalam pendidikan menekankan pada kemampuan pemimpin untuk

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 112.

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 89.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 134.

⁶ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 78.

menciptakan visi yang jelas, membangun komitmen bersama, dan mendorong inovasi berkelanjutan dalam proses pendidikan.⁷ Pemimpin transformatif tidak hanya mengelola rutinitas organisasi, tetapi juga mampu membawa perubahan fundamental yang meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik.

Kepala PAUD memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pendidikan di lembaganya. Dalam konteks penguatan karakter Islami, peran kepala PAUD menjadi semakin krusial karena melibatkan tidak hanya manajemen administratif, tetapi juga kepemimpinan pedagogis dan kultural. Danim dan Khairil menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai educator yang memberikan keteladanan, sebagai manajer yang mengelola sumber daya secara efektif, dan sebagai leader yang memberikan visi dan arah pengembangan.⁸ Dalam konteks PAUD Islam, ketiga peran ini harus terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami.

Sebagai educator, kepala PAUD harus menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai karakter Islami seperti kejujuran, amanah, disiplin, kasih sayang, dan tanggung jawab. Keteladanan ini menjadi pembelajaran informal yang sangat efektif bagi peserta didik maupun pendidik. Fadlillah menjelaskan bahwa anak usia dini belajar melalui proses modeling atau peniruan, sehingga keteladanan dari figur pemimpin di lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter mereka.⁹ Kepala PAUD yang konsisten menunjukkan perilaku Islami dalam keseharian akan menciptakan atmosfer pendidikan yang kaya dengan nilai-nilai karakter positif.

Sebagai manajer, kepala PAUD bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan program-program penguatan karakter Islami secara sistematis dan terukur. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami, pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten dalam pendidikan karakter, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembiasaan karakter, serta evaluasi berkala terhadap pencapaian tujuan pendidikan karakter. Mulyasa menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter yang efektif memerlukan perencanaan strategis, implementasi konsisten, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik.¹⁰

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 45.

⁸ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 67.

⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 92.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 128.

Sebagai leader, kepala PAUD harus mampu mengkomunikasikan visi pendidikan karakter Islami dengan jelas dan menginspirasi seluruh stakeholder untuk berkomitmen mewujudkannya. Kepemimpinan visioner ini melibatkan kemampuan untuk melihat masa depan pendidikan, mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta memobilisasi seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian Musfah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi jelas tentang pendidikan karakter dan mampu mengkomunikasikannya dengan efektif cenderung berhasil dalam menciptakan budaya sekolah yang kuat dan positif.¹¹ Dalam konteks PAUD Islam, visi ini harus mencakup komitmen untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kepemimpinan Transformatif di PAUD Unggulan El-Wahied

1. Profil Kepemimpinan Kepala PAUD Unggulan El-Wahied

Kepala PAUD Unggulan El-Wahied menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformatif yang kuat dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepemimpinan beliau dibangun di atas fondasi nilai-nilai keislaman yang kuat dan komitmen yang mendalam terhadap pendidikan anak usia dini. Dalam aspek pengaruh ideal, kepala sekolah menampilkan keteladanan yang konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai karakter Islami seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan kasih sayang. Beliau selalu hadir sebagai sosok yang pertama datang dan terakhir pulang, menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap lembaga. Dalam berinteraksi dengan pendidik, orang tua, dan peserta didik, beliau selalu menunjukkan akhlak mulia seperti senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Keteladanan ini menciptakan budaya organisasi yang positif di mana seluruh warga sekolah termotivasi untuk mencontoh perilaku positif pemimpinnya.

Dalam aspek motivasi inspirasional, kepala PAUD Unggulan El-Wahied memiliki kemampuan yang kuat untuk mengkomunikasikan visi pendidikan karakter Islami dengan cara yang menginspirasi. Beliau secara konsisten menyampaikan pentingnya peran lembaga PAUD dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berprestasi. Visi ini tidak hanya disampaikan

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 145.

dalam forum-forum resmi, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari melalui percakapan informal, briefing pagi, dan evaluasi berkala. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi yang tulus terhadap setiap pencapaian pendidik dan peserta didik, baik dalam bentuk pujian verbal, penghargaan simbolik, maupun kesempatan pengembangan karir. Apresiasi ini menciptakan iklim positif yang memotivasi seluruh stakeholder untuk memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Dalam aspek stimulasi intelektual, kepala PAUD mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Beliau memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Kepala sekolah secara rutin menyelenggarakan workshop, pelatihan, dan sharing session untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik. Beliau juga mendorong pendidik untuk melakukan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran mereka dan mencari cara-cara yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Keterbukaan terhadap ide-ide baru dan kesediaan untuk bereksperimen dengan pendekatan-pendekatan inovatif menciptakan budaya belajar yang dinamis di lembaga.

Dalam aspek pertimbangan individual, kepala sekolah menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan, kemampuan, dan aspirasi setiap individu dalam organisasi. Beliau menerapkan manajemen berbasis potensi di mana setiap pendidik diberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kompetensi dan minatnya. Kepala sekolah juga memberikan dukungan personal ketika pendidik menghadapi kesulitan, baik dalam aspek profesional maupun personal. Perhatian individual ini tidak hanya diberikan kepada pendidik, tetapi juga kepada setiap peserta didik. Kepala sekolah memiliki data lengkap tentang karakteristik, potensi, dan kebutuhan setiap anak, sehingga program pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka.

2. Program Penguatan Karakter Islami

PAUD Unggulan El-Wahied telah mengembangkan berbagai program penguatan karakter Islami yang komprehensif dan sistematis. Program pertama adalah program pembiasaan harian yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Program ini mencakup pembiasaan salam ketika datang dan pulang sekolah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek, sholat dhuha bersama, makan bersama dengan adab yang baik, dan berbagi dengan teman. Pembiasaan harian ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan penuh kasih sayang sehingga anak melakukannya dengan kesadaran dan

kegembiraan, bukan karena paksaan atau ketakutan. Konsistensi dalam pembiasaan ini menciptakan rutinitas positif yang membentuk karakter anak secara bertahap.

Program kedua adalah program pembelajaran terintegrasi yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam seluruh aspek pembelajaran. Setiap tema pembelajaran dirancang untuk tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Misalnya, dalam tema tanaman, anak tidak hanya belajar tentang bagian-bagian tanaman dan cara menanam, tetapi juga tentang nilai syukur atas nikmat Allah yang menciptakan tanaman untuk manusia, nilai tanggung jawab dalam merawat tanaman, dan nilai kesabaran dalam menunggu tanaman tumbuh. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran membuat pendidikan karakter bukan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi menjadi ruh yang menghidupi seluruh proses pembelajaran.

Program ketiga adalah program keteladanan yang melibatkan seluruh komponen lembaga. Kepala sekolah dan seluruh pendidik berkomitmen untuk menampilkan keteladanan yang konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai karakter Islami. Program ini juga melibatkan orang tua sebagai partner dalam memberikan keteladanan di rumah. Lembaga menyelenggarakan parenting class secara berkala untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya keteladanan dalam pendidikan karakter. Sinergi antara keteladanan di sekolah dan di rumah menciptakan konsistensi yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

Program keempat adalah program storytelling Islami yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Setiap hari, pendidik menyampaikan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai karakter Islami seperti kisah para nabi, kisah sahabat, dan cerita-cerita inspiratif lainnya. Cerita disampaikan dengan metode yang menarik dan interaktif menggunakan media boneka, gambar, dan alat peraga lainnya. Setelah mendengarkan cerita, anak-anak diajak untuk mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program storytelling ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral karena menyentuh aspek emosi dan imajinasi anak.

Program kelima adalah program monitoring dan evaluasi karakter yang dilakukan secara berkala. Lembaga telah mengembangkan instrumen penilaian karakter yang komprehensif untuk memantau perkembangan karakter setiap anak. Penilaian dilakukan melalui observasi perilaku sehari-hari, catatan anekdot, portofolio, dan komunikasi dengan orang tua. Hasil penilaian ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada orang tua dan merancang program intervensi individual bagi anak yang memerlukan perhatian khusus. Sistem monitoring dan evaluasi ini memastikan bahwa program penguatan karakter berjalan efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak.

3. Strategi Kepemimpinan dalam Penguatan Karakter Islami

Kepala PAUD Unggulan El-Wahied menerapkan berbagai strategi kepemimpinan yang efektif dalam penguatan karakter Islami. Strategi pertama adalah pembentukan visi bersama melalui proses partisipatif. Kepala sekolah tidak memaksakan visi secara top-down, melainkan melibatkan seluruh stakeholder dalam merumuskan visi pendidikan karakter yang ingin dicapai. Melalui forum-forum diskusi, rapat kerja, dan focus group discussion, pendidik, orang tua, dan komite sekolah diajak untuk berkontribusi dalam merumuskan visi dan misi lembaga. Proses partisipatif ini menciptakan sense of ownership yang tinggi di mana semua pihak merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pencapaian visi bersama. Sergiovanni menjelaskan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah yang mampu membangun komunitas pembelajaran di mana semua anggota berbagi komitmen terhadap tujuan pendidikan.¹²

Strategi kedua adalah pengembangan kapasitas pendidik melalui program pengembangan profesional berkelanjutan. Kepala sekolah menyadari bahwa kualitas pendidikan karakter sangat bergantung pada kompetensi pendidik dalam mengimplementasikan program-program karakter. Oleh karena itu, beliau secara konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan kapasitas seperti workshop metode pembelajaran karakter, pelatihan manajemen kelas yang efektif, seminar tentang perkembangan anak usia dini, dan studi banding ke lembaga PAUD unggulan lainnya. Kepala sekolah juga memfasilitasi pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengikuti sertifikasi profesi. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan karakter di lembaga.

Strategi ketiga adalah pembangunan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah memahami bahwa pendidikan karakter tidak dapat berhasil tanpa dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga mengembangkan berbagai program kemitraan seperti parenting class, home visit, komunikasi intensif melalui buku penghubung dan grup WhatsApp, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, dan program family gathering. Melalui kemitraan yang kuat ini, terjadi kontinuitas pendidikan karakter antara di sekolah dan di rumah. Orang tua tidak hanya menjadi objek yang menerima laporan tentang perkembangan anak, tetapi menjadi subjek yang aktif terlibat dalam proses pendidikan karakter anak. Hasil penelitian Saptono

¹² Thomas J. Sergiovanni, *Kepemimpinan dan Keunggulan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 89.

menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter yang berkelanjutan.¹³

Strategi keempat adalah penciptaan lingkungan fisik yang kondusif untuk pendidikan karakter Islami. Kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap penataan lingkungan fisik lembaga agar mendukung internalisasi nilai-nilai karakter. Ruang kelas dirancang dengan nuansa Islami yang hangat dan ramah anak, dengan pajangan kaligrafi, kata-kata hikmah, poster adab-adab Islami, dan karya-karya anak. Area bermain dilengkapi dengan berbagai permainan edukatif yang bernuansa Islami. Musholla kecil yang nyaman disediakan untuk pembiasaan ibadah anak. Perpustakaan dilengkapi dengan koleksi buku-buku cerita Islami yang menarik. Taman dan kebun sekolah ditata dengan indah untuk mengenalkan anak pada keindahan ciptaan Allah. Lingkungan fisik yang kondusif ini menjadi hidden curriculum yang secara tidak langsung membentuk karakter anak melalui stimulasi visual dan pengalaman langsung.

Strategi kelima adalah implementasi sistem reward dan reinforcement positif. Kepala sekolah mendorong pendidik untuk lebih banyak memberikan penguatan positif ketimbang hukuman ketika membina karakter anak. Setiap perilaku positif yang ditunjukkan anak, sekecil apapun, diapresiasi dengan pujian verbal, tepuk tangan, atau bintang prestasi. Lembaga juga mengadakan program pemilihan anak teladan setiap bulan berdasarkan kriteria karakter tertentu seperti anak paling jujur, paling peduli, paling mandiri, dan sebagainya. Anak yang terpilih mendapatkan sertifikat dan hadiah simbolik yang memotivasinya untuk terus mempertahankan karakter positif. Sistem reward ini menciptakan iklim positif di mana anak termotivasi untuk menampilkan perilaku baik bukan karena takut hukuman, tetapi karena senang mendapat apresiasi dan ingin menjadi teladan bagi teman-temannya.

4. Dampak Kepemimpinan Transformatif terhadap Karakter Islami

Implementasi kepemimpinan transformatif di PAUD Unggulan El-Wahied telah memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter Islami peserta didik. Dampak pertama yang terlihat adalah peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan pada anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu melaksanakan ibadah sederhana seperti wudhu dan sholat dengan bimbingan minimal, hafal doa-doa harian dan surat-surat pendek, serta menunjukkan kesadaran untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Anak-anak juga menunjukkan rasa syukur yang tinggi dengan sering

¹³ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 134.

mengucapkan Alhamdulillah ketika menerima sesuatu yang menyenangkan dan mengucapkan Subhanallah ketika melihat keindahan ciptaan Allah. Peningkatan aspek keagamaan ini menunjukkan bahwa program pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan secara konsisten memberikan hasil yang positif.

Dampak kedua adalah perkembangan karakter individual yang positif pada anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri anak. Anak-anak semakin berani mengakui kesalahan yang mereka lakukan tanpa harus ditanya berkali-kali. Mereka menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam mengikuti aturan dan rutinitas sekolah. Tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas dan menjaga barang-barang pribadi juga meningkat. Kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, memakai sepatu, dan membereskan mainan juga berkembang dengan baik. Kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri juga meningkat secara bertahap.

Dampak ketiga adalah peningkatan kualitas hubungan sosial anak dengan teman sebaya dan orang dewasa. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak semakin mampu bersosialisasi dengan baik, menunjukkan empati dan kepedulian terhadap teman yang sedih atau kesulitan, bersedia berbagi mainan dan makanan, mengucapkan kata-kata sopan seperti tolong, maaf, dan terima kasih, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Konflik antar anak semakin berkurang dan ketika terjadi konflik, mereka mulai mampu menyelesaikannya dengan cara yang lebih konstruktif. Kemampuan sosial yang baik ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak Islami seperti kasih sayang, toleransi, dan sikap menghargai orang lain telah mulai terinternalisasi dalam diri anak.

Dampak keempat adalah peningkatan kepuasan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hasil survei kepuasan orang tua menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap program pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga. Orang tua merasakan perubahan positif yang signifikan pada karakter anak mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Keterlibatan orang tua dalam program-program sekolah juga meningkat secara signifikan. Banyak orang tua yang secara aktif berpartisipasi dalam parenting class, sukarela membantu kegiatan sekolah, dan memberikan dukungan materiil maupun non-materiil bagi pengembangan lembaga. Hubungan kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga ini menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik bagi perkembangan karakter anak.

Dampak kelima adalah peningkatan citra dan reputasi lembaga di masyarakat. Keberhasilan dalam pendidikan karakter Islami telah menjadikan

PAUD Unggulan El-Wahied sebagai rujukan bagi lembaga PAUD lainnya. Banyak lembaga PAUD yang melakukan studi banding untuk belajar tentang praktik-praktik terbaik dalam pendidikan karakter. Media massa lokal juga beberapa kali meliput kegiatan-kegiatan unggulan lembaga. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anak di PAUD Unggulan El-Wahied semakin meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah pendaftar yang selalu melebihi daya tampung. Peningkatan reputasi ini merupakan bukti pengakuan masyarakat terhadap kualitas kepemimpinan dan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Transformatif

Keberhasilan implementasi kepemimpinan transformatif di PAUD Unggulan El-Wahied didukung oleh berbagai faktor. Faktor pertama adalah komitmen yang kuat dari kepala sekolah terhadap pengembangan lembaga dan pendidikan karakter Islami. Komitmen ini tidak hanya tercermin dalam pernyataan verbal, tetapi juga dalam tindakan nyata berupa dedikasi waktu, tenaga, dan pikiran untuk memajukan lembaga. Kepala sekolah menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam menjalankan visi dan misi lembaga, tidak mudah goyah oleh berbagai tantangan yang dihadapi. Komitmen yang kuat ini menginspirasi seluruh stakeholder untuk memiliki komitmen yang sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter.

Faktor kedua adalah kompetensi kepala sekolah dalam manajemen pendidikan dan kepemimpinan. Kepala sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas, yaitu pendidikan Islam dan manajemen pendidikan. Beliau juga terus mengembangkan kompetensi melalui berbagai pelatihan, seminar, dan studi lanjut. Kompetensi manajerial yang baik memungkinkan kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pendidikan secara efektif. Kompetensi kepemimpinan yang baik memungkinkan beliau untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memberdayakan seluruh komponen organisasi untuk berkontribusi optimal.

Faktor ketiga adalah kualitas sumber daya manusia pendidik yang kompeten dan berkomitmen. Pendidik di PAUD Unggulan El-Wahied sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan telah mengikuti berbagai pelatihan tentang pendidikan anak usia dini dan pendidikan karakter. Mereka juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi dan pengembangan peserta didik. Kualitas pendidik yang baik ini menjadi modal penting dalam implementasi program-program pendidikan karakter. Kepala sekolah tidak bekerja sendiri, tetapi didukung oleh tim pendidik yang solid dan profesional.

Faktor keempat adalah dukungan orang tua dan masyarakat yang sangat tinggi. Orang tua siswa di PAUD Unggulan El-Wahied pada umumnya memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan karakter Islami sejak dini. Mereka bersedia untuk terlibat aktif dalam program-program sekolah dan menerapkan kontinuitas pendidikan karakter di rumah. Dukungan masyarakat sekitar juga sangat positif, terbukti dengan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan lembaga dan apresiasi yang tinggi terhadap keberadaan lembaga. Dukungan eksternal ini menjadi energi positif yang memperkuat implementasi kepemimpinan transformatif.

Faktor kelima adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Lembaga memiliki fasilitas fisik yang cukup lengkap untuk mendukung program pendidikan karakter seperti ruang kelas yang nyaman, area bermain yang luas dan aman, musholla, perpustakaan, serta berbagai alat permainan edukatif. Dukungan sarana dan prasarana ini memudahkan implementasi berbagai program pembiasaan, pembelajaran, dan pengembangan karakter anak. Kepala sekolah secara konsisten mengupayakan perbaikan dan penambahan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Meskipun implementasi kepemimpinan transformatif di PAUD Unggulan El-Wahied telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Faktor penghambat pertama adalah keterbatasan anggaran operasional lembaga. Sebagai lembaga pendidikan swasta yang mengandalkan pembiayaan dari iuran orang tua siswa, lembaga menghadapi keterbatasan dana untuk melaksanakan seluruh program pengembangan yang direncanakan. Keterbatasan anggaran ini membatasi kemampuan lembaga untuk memberikan insentif yang lebih baik kepada pendidik, mengadakan pelatihan yang lebih sering, melengkapi sarana prasarana yang lebih canggih, serta mengembangkan program-program inovatif yang memerlukan biaya tinggi. Kepala sekolah harus kreatif dalam mencari sumber-sumber pendanaan alternatif dan mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia.

Faktor penghambat kedua adalah tantangan dalam menyamakan persepsi dan komitmen seluruh stakeholder. Meskipun sebagian besar stakeholder telah memiliki komitmen yang baik, masih terdapat beberapa pihak yang belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan program pendidikan karakter dengan konsisten. Beberapa orang tua masih menunjukkan inkonsistensi dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan karakter di rumah, sehingga terjadi gap antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan praktik di rumah. Beberapa pendidik juga masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran atau dalam mengelola perilaku anak yang menantang.

Kepala sekolah perlu terus melakukan komunikasi intensif dan pembinaan berkelanjutan untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan komitmen seluruh stakeholder.

Faktor penghambat ketiga adalah dinamika perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan eksternal yang tidak selalu kondusif. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial membawa dampak yang kompleks bagi pendidikan karakter anak. Anak-anak terpapar oleh berbagai konten media yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai karakter Islami. Gaya hidup konsumtif dan individualistik yang berkembang di masyarakat juga menjadi tantangan dalam membentuk karakter sederhana, syukur, dan peduli pada anak. Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi khusus untuk memberikan literasi media kepada anak dan orang tua, serta memperkuat benteng internal anak agar tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif dari luar.

Faktor penghambat keempat adalah kompleksitas karakteristik individual anak yang memerlukan pendekatan yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki latar belakang keluarga, tingkat perkembangan, kepribadian, dan kebutuhan khusus yang beragam. Beberapa anak datang dari keluarga yang sudah memberikan pembiasaan karakter yang baik di rumah, sehingga mudah beradaptasi dengan program sekolah. Namun beberapa anak lainnya datang dari keluarga yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan karakter, sehingga memerlukan waktu dan upaya ekstra untuk membentuk karakter mereka. Beberapa anak juga memiliki kebutuhan khusus atau permasalahan perilaku yang memerlukan penanganan individual. Pendidik perlu memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan asesmen individual dan merancang program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

Faktor penghambat kelima adalah keterbatasan waktu dalam program pendidikan yang hanya beberapa jam per hari. Pendidikan karakter memerlukan proses yang intensif dan berkelanjutan, sementara anak hanya berada di sekolah sekitar tiga hingga empat jam per hari. Waktu yang terbatas ini membuat lembaga harus sangat efektif dalam memanfaatkan setiap kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Kepala sekolah berupaya mengatasi keterbatasan ini dengan memperkuat kemitraan dengan keluarga agar pendidikan karakter dapat berlanjut di rumah, serta mengoptimalkan kualitas setiap interaksi dan kegiatan di sekolah agar bermakna bagi pembentukan karakter anak.

KESIMPULAN

Penelitian tentang model kepemimpinan transformatif kepala PAUD Unggulan El-Wahied dalam penguatan karakter Islami peserta didik menghasilkan

beberapa kesimpulan penting. Pertama, kepala PAUD Unggulan El-Wahied menerapkan model kepemimpinan transformatif yang komprehensif yang mencakup empat dimensi utama yaitu pengaruh ideal melalui keteladanan yang konsisten, motivasi inspirasional melalui komunikasi visi yang menginspirasi, stimulasi intelektual melalui dorongan kreativitas dan inovasi, serta pertimbangan individual melalui perhatian terhadap kebutuhan setiap individu. Kepemimpinan transformatif ini didasarkan pada nilai-nilai keislaman yang kuat dan komitmen yang mendalam terhadap pendidikan karakter Islami anak usia dini.

Kedua, implementasi kepemimpinan transformatif di PAUD Unggulan El-Wahied diwujudkan melalui berbagai strategi dan program yang sistematis. Strategi yang diterapkan meliputi pembentukan visi bersama secara partisipatif, pengembangan kapasitas pendidik berkelanjutan, pembangunan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, penciptaan lingkungan fisik yang kondusif, dan implementasi sistem reward dan reinforcement positif. Program penguatan karakter Islami yang dilaksanakan mencakup pembiasaan harian, pembelajaran terintegrasi, keteladanan, storytelling Islami, serta monitoring dan evaluasi karakter secara berkala.

Ketiga, kepemimpinan transformatif kepala PAUD Unggulan El-Wahied memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter Islami peserta didik. Dampak positif yang terlihat meliputi peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, perkembangan karakter individual yang positif, peningkatan kualitas hubungan sosial, peningkatan kepuasan dan keterlibatan orang tua, serta peningkatan citra dan reputasi lembaga. Keberhasilan ini didukung oleh berbagai faktor seperti komitmen dan kompetensi kepala sekolah, kualitas pendidik yang baik, dukungan orang tua dan masyarakat, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai.

Keempat, implementasi kepemimpinan transformatif dalam penguatan karakter Islami masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu terus diatasi. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan anggaran operasional, kesulitan menyamakan persepsi dan komitmen seluruh stakeholder, pengaruh lingkungan eksternal yang tidak selalu kondusif, kompleksitas karakteristik individual anak, dan keterbatasan waktu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi adaptif untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut agar program penguatan karakter Islami dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kelima, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang kepemimpinan transformatif dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan

bahwa model kepemimpinan transformatif sangat relevan dan efektif untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam dengan melakukan kontekstualisasi dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Secara praktis, penelitian ini memberikan inspirasi dan pembelajaran berharga bagi kepala sekolah dan pengelola lembaga PAUD Islam lainnya untuk mengembangkan kepemimpinan transformatif dalam upaya penguatan karakter Islami peserta didik. Model dan strategi yang berhasil diterapkan di PAUD Unggulan El-Wahied dapat diadaptasi sesuai dengan konteks dan kondisi masing-masing lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sergiovanni, Thomas J. *Kepemimpinan dan Keunggulan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Suharsaputra, Uhar. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.